

Pemberdayaan Usaha Homestay Dalam Menunjang Destinasi Ekowisata Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Agus Syarif, Y.G. Armando, Upik Yelianti, Dwi Suryahartati, Urip Sulisty

LPPM Universitas Jambi, Indonesia

email: agussyarif@unja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian memberi pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha serta pengelolaan *homestay* kawasan ekowisata di dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Bungo. Standar Pengelolaan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata. Pemberdayaan kepada pemilik *Homestay* bertujuan untuk menjamin kualitas produk, pelayanan dan pengelolaan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu; dan memberikan perlindungan kepada tamu, pengusaha hotel, tenaga kerja, dan masyarakat, baik untuk keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dan pelestarian lingkungan hidup. *Homestay* di kawasan Ekowisata Dusun Lubuk Beringin memiliki potensi yang dapat dikelola untuk lebih berkembang dengan menerapkan manajemen usaha wisata secara profesional, namun masih menghadapi permasalahan dalam hal sumberdaya manusia yang dimiliki. Oleh karenanya pemerintah dapat mengambil peran dalam upaya peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia (SDM) harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan melalui program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Kata Kunci : *Homestay, Manajemen Usaha, Standar Operasional Prosedur*

1. PENDAHULUAN

Dusun Lubuk Beringin memiliki potensi untuk dijadikan *starting point* kegiatan ekowisata di kawasan Landskap Bujang Raba. Aneka ragam potensi ekowisata berada di wilayah dusun Lubuk Beringin, seperti dam dan lubuk larangan yang dipenuhi dengan ikan semah, jalur *tracking, bird watching, camping*, keindahan pemandangan alam dan udara yang bersih dan segar. Begitu juga dengan potensi agrowisata Hutan Desa Lubuk Beringin berada kawasan hutan lindung Bukit Panjang Rantau Bayur seluas 2.356 Ha. Berdasarkan fungsi kawasan sebagai hutan lindung, maka areal kerja hanya dibagi dalam zona pemanfaatan saja. (SK. 109/menhut-II/2009).

Hutan Desa Lubuk Beringin dan hutan desa yang berada di kawasan Landskap Bujang Raba memiliki potensi yang baik dalam hal pengembangan ekowisata dan agrowisata, hal tersebut karena berdasarkan fungsi hutan yang dikhususkan sebagai hutan lindung, sejalan dengan prinsip pengembangan ekowisata yang menggunakan prinsip ekologi, ekonomi, dan sosial budaya dalam aktivitasnya. Potensi wisata yang ada tersebut jika dikembangkan dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi pengelolaan kawasan dari segi finansial dan promosi kawasan.

Sementara itu, kawasan hutan desa dan juga kawasan penyangganya menyimpan khasanah kekayaan alam dan budaya yang belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Keindahan alam khas *virgin tropical rainforest* daerah yang masih terjaga. Riak aliran sungai dengan air yang bening. Potensi tersebut jika dikelola secara baik maka akan membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan pengembangan ekowisata.

Namun demikian, potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh Dusun Lubuk Beringin belum dikelola secara maksimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah pengunjung yang mencapai 500 wisatawan pada hari Sabtu dan Minggu dan bisa mencapai 1.000 pengunjung pada hari-hari libur nasional belum mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dusun Lubuk Beringin.

Salah satu kelengkapan destinasi wisata adalah rumah penginapan (*homestay*). Secara sarana rumah penduduk disekitar ekowisata Lubuk Beringin tersedia untuk dijadikan *homestay*.

Berdasarkan survey pendahuluan di dusun Lubuk Beringin ada tersedia 24 rumah penginapan (*homestay*) yang dikelola oleh penduduk setempat. Namun demikian, tingkat hunian saat ini masih sepi dan cenderung belum berdampak terhadap meningkatkan pendapatan penduduk.

Kondisi sepi nya wisatawan yang menginap di dusun Lubuk Beringin bertolak belakang dengan kebutuhan menginap wisatawan. Pengunjung Ekowisata Lubuk Beringin rata-rata berasal dari luar kota Bungo. Berdasarkan hasil survey pendahuluan diketahui bahwa sebagian dari pengunjung atau wisatawan bermalam di kota Bungo yang berjarak 64 km dari dusun Lubuk Beringin.

Peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk dapat memenuhi kebutuhan wisatawan bermalam di lokasi Ekowisata. Beberapa pendapat dari wisatawan yang diwawancara sehubungan dengan tidak memilih menginap di dusun Lubuk Beringin antara lain: belum tersedianya informasi tentang fasilitas *homestay* yang ada, gambaran fisik dari *homestay* yang tersedia, serta tawaran yang dapat memikat wisatawan memilih untuk bermalam di dusun Lubuk Beringin. Oleh karenanya perlu upaya untuk memberi pengetahuan dan keterampilan kepada pemilik *homestay* dalam manajemen usaha *homestay* secara profesional di dusun Lubuk Beringin sebagai usaha yang memiliki prospek cerah dalam meningkatkan pendapatan penduduk.

1.1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan survei pendahuluan di dusun Lubuk Beringin dapat diduga bahwa pelaku usaha penginapan (*homestay*) yang bergerak di bidang jasa dan ekonomi kreatif belum mengelola usahanya secara profesional. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa banyak *homestay* yang telah dirintis tidak berkembang dan cenderung tidak ada wisatawan yang menginap untuk bermalam di *homestay*.

Akomodasi tempat istirahat bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah belum tersedia dengan baik (jarak tempuh dari kota Bungo sekitar 70 menit ke dusun Lubuk Beringin). Bagi wisatawan yang berasal dari kota Jambi dan Padang, membutuhkan waktu 5-6 jam sampai ke kota Bungo. Oleh karenanya, wisatawan membutuhkan tempat istirahat bermalam (*homestay*) yang nyaman dan kelengkapan fasilitas setelah menikmati objek-objek wisata di kawasan Lubuk Beringin, terutama wisata *tracking* dan *bird watching* yang membutuhkan kebugaran fisik. Tempat penginapan (*homestay*) belum memiliki fasilitas yang memadai (*representatif*)

Hasil wawancara pendahuluan juga diketahui bahwa pengelola *homestay* di dusun Lubuk Beringin belum memahami manfaat media sosial sebagai sarana mempromosikan *homestay* untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang menginap dan pengelolaan *homestay* secara profesional yang memenuhi kaidah rumah penginapan.

2. TARGET LUARAN

2.1. 2.1. Solusi

Ekowisata Lubuk Beringin mempunyai prospek ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, jika dikelola dengan baik. Kondisi saat ini, *homestay* sebagai usaha jasa dan ekonomi kreatif belum tumbuh sebagai kekuatan ekonomi masyarakat. Ada terdapat 4 (empat) permasalahan prioritas yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan usaha *homestay* serta mengelola ekowisata di dusun Lubuk Beringin:

- 1) Fasilitas: Sebuah *homestay* memiliki fungsi utama yaitu bangunan residential sementara bagi para wisatawan. Sebagai bangunan yang digunakan untuk tinggal dalam waktu tertentu maka layaknya memiliki fasilitas utama seperti ruang tidur atau ruang yang bersifat privasi yang dapat digunakan untuk beristirahat, kamar mandi dan ruang penunjang umum lainnya. *Homestay* di dusun Lubuk Beringin sebagian

- besar belum mengelola fasilitas ini dengan baik. Kondisi ini ditenggarai oleh karena pemilik homestay belum mengelola usahanya secara profesional.
- 2) Sepinya wisatawan yang bermalam di dusun Lubuk Beringin dikarenakan kegiatan-kegiatan berupa atraksi budaya dan wisata petualangan belum dikelola secara terpadu oleh masyarakat. Sehingga wisatawan merasa tidak tertarik untuk mengisi waktunya berlama-lama di dusun Lubuk Beringin. Padahal, dusun ekowisata dan masyarakat berbasis kegiatan akan dapat mengoptimalkan pendapatan masyarakat.
 - 3) Kuliner yang disediakan tidak mencerminkan makanan di daerah kawasan Ekowisata, yakni mie instan rebus atau goreng dan minuman instan (sachet). Tidak ada kuliner dan produk-produk kerajinan ciri ekonomi kreatif, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan kelayakan bisnis bagi pelaku usaha mikro dan kecil dengan melibatkan secara penuh masyarakat dalam menginventarisir kekayaan kuliner khas dusun Lubuk Beringin dan menumbuhkan kembali industri tikar/lapik rotan serta membuat varian baru yang diminati wisatawan.
 - 4) Ketidakteraturan kegiatan wisatawan selama berkunjung ke objek ekowisata. Selama ini pengelolaan kawasan wisata dilakukan oleh masyarakat dan tidak terorganisasi melalui suatu wadah resmi. Wisatawan berkunjung pada satu objek wisata ke objek lain tanpa panduan terpadu. Perlu ada organisasi Homestay akan memiliki struktur yang sistematis dengan jelas peran, tanggung jawab, dan jalur komunikasi. Termasuk upaya promosi melalui penggunaan media sosial.

2.2. Target Luaran

Ada pun target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dusun Lubuk Beringin antara lain:

- 1) Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) *Homestay* yang diadopsi berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 yang bertujuan untuk menjamin kualitas produk, pelayanan dan pengelolaan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu; dan memberikan perlindungan kepada tamu, pengusaha hotel, tenaga kerja, dan masyarakat, baik untuk keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dan pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Tersedianya penilaian standar usaha *homestay* di Dusun Lubuk Beringin yang mencakup persyaratan dasar, kriteria mutlak dan kriteria tidak mutlak. Kriteria Mutlak terdiri atas aspek produk, aspek pelayanan dan aspek pengelolaan
- 3) Pelaku usaha *homestay* di kawasan ekowisata Lubuk Beringin meningkat penghasilannya secara berkemampulabaan (*profitable*) dan berkelanjutan (*sustainable*).
- 4) Tersedianya komunikasi secara online melalui media sosial tentang kondisi homestay di dusun Lubuk Beringin dan informasi penting lainnya yang dibutuhkan wisatawan.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di dusun Lubuk Beringin dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan praktek penyusunan Standar Operasional Prosedur usaha homestay dan aspek layanan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertama (Metode Penyuluhan)
Melakukan sosialisasi dan melatih mahasiswa dalam memahami usaha homestay dan pengambilan dokumentasi untuk disiapkan sebagai pendamping lapangan pada saat berlangsungnya pelatihan di lapangan. Tahap pertama diselenggarakan 2 sesi masing-masing selama 120 menit setara 4 jam pelajaran.
- 2) Tahap Kedua (Metode Penyuluhan)
Pelaku usaha homestay sebagai peserta diberikan pemahaman tentang kriteria pelayanan jasa melalui penyuluhan dalam kerangka proses meningkatkan nilai tambah, mensejahterakan masyarakat dan menghadapi kondisi ketidakpastian usaha. Materi penyuluhan dilengkapi dengan simulasi pemenuhan kriteria mutlak dalam mengelola usaha *homestay* di kawasan ekowisata, yang terdiri dari aspek produk, aspek pelayanan dan aspek pengelolaan. Tahap kedua diselenggarakan 2 sesi masing-masing selama 120 menit setara 4 jam pelajaran.
- 3) Tahap Ketiga Inventarisasi Kondisi Homestay di Kawasan Ekowisata Lubuk Beringin. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan inventarisasi kondisi *homestay* dengan cara mengunjungi setiap rumah penduduk yang menyediakan jasa homestay dan menginap di lokasi tersebut, guna menginventarisasi dan mengevaluasi. Tahap ketiga diselenggarakan 4 sesi masing-masing selama 240 menit setara 8 jam pelajaran.
- 4) Tahap Keempat (Metode Praktek Lapang)
Membuat profil *homestay* di dusun Lubuk Beringin yang ditampilkan dengan menggunakan media sosial (Instagram). Tahap keempat dilakukan selama 480 menit atau 16 jam praktek lapang.
- 5) Tahap Kelima (Evaluasi Kinerja Usaha)
Setelah menyelesaikan tahap keempat, setiap pelaku usaha *homestay* mempresentasikan kinerja usaha masing-masing. Pada tahap ini, Tim Pelaksana akan memberi arahan dan sekaligus evaluasi perkembangan usaha homestay di dusun Lubuk Beringin.

4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Ekowisata Lubuk Beringin mempunyai prospek ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, jika dikelola dengan baik. Kondisi saat ini, *homestay* sebagai usaha jasa dan ekonomi kreatif belum tumbuh sebagai kekuatan ekonomi masyarakat. Ada terdapat 4 (empat) permasalahan prioritas yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan usaha *homestay* serta mengelola ekowisata di dusun Lubuk Beringin:

4.1. Fasilitas

Fasilitas: Sebuah *homestay* memiliki fungsi utama yaitu bangunan residential sementara bagi para wisatawan. Sebagai bangunan yang digunakan untuk tinggal dalam waktu tertentu maka layaknya memiliki fasilitas utama seperti ruang tidur atau ruang yang bersifat privasi yang dapat digunakan untuk beristirahat, kamar mandi dan ruang penunjang umum lainnya. *Homestay* di dusun Lubuk Beringin sebagian besar belum mengelola fasilitas ini dengan baik. Kondisi ini ditengarai oleh karena pemilik homestay belum mengelola usahanya secara profesional. Tim pelaksana pengabdian melakukan observasi langsung ke 24 *homestay* yang dikelola oleh

penduduk dengan mengamati sarana dan prasarana homestay meliputi bangunan tempat tinggal, kamar tidur, fasilitas penunjang, dan dapur.

4.2. Kunjungan Wisatawan

Sepinya wisatawan yang bermalam di dusun Lubuk Beringin dikarenakan kegiatan-kegiatan berupa komunikasi tentang informasi objek wisata, atraksi budaya dan wisata petualangan belum dikelola secara terpadu oleh masyarakat. Sehingga wisatawan merasa tidak tertarik untuk mengisi waktunya berlama-lama di dusun Lubuk Beringin. Padahal, dusun ekowisata dan masyarakat berbasis kegiatan akan dapat mengoptimalkan pendapatan masyarakat. Tim pelaksana pengabdian merancang pembuatan dan penggunaan media sosial yang menunjukkan keindahan alam dan daya tarik dari objek-objek wisata yang ada di kawasan dusun Lubuk Beringin, terutama informasi tentang *homestay*. Media sosial yang digunakan adalah Instagram dengan link <https://instagram.com/luberhomestay?igshid=1gd4f48iqp4pq> dan bagi wisatawan yang ingin mengakses bisa mengunjungi laman @luberhomestay.

4.3. Manajemen Homestay

Ketidakteraturan kegiatan wisatawan selama berkunjung ke objek ekowisata. Selama ini pengelolaan kawasan wisata dilakukan oleh masyarakat dan tidak terorganisasi melalui suatu wadah resmi. Wisatawan berkunjung pada satu objek wisata ke objek lain tanpa panduan terpadu. Perlu ada organisasi *Homestay* terstruktur yang sistematis dengan jelas peran, tanggung jawab, dan jalur komunikasi. Selama penyuluhan kepada warga masyarakat dan terutama pengelola Badan Usaha Milik Dusun (BUMDUS), disepakati pengelolaan *homestay* oleh BUMDUS Lubuk Beringin. Materi penyuluhan *manajemen homestay* dilengkapi dengan simulasi pemenuhan kriteria mutlak dalam mengelola usaha *homestay* di kawasan ekowisata berdasarkan, yang terdiri dari aspek produk, aspek pelayanan dan aspek pengelolaan.

4.4. Produk

Penyuluhan tentang aspek produk diberikan kepada pemilik *homestay* dengan memperhatikan bangunan rumah tinggal (memiliki paling sedikit satu kamar dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup), kamar tidur (kondisi yang bersih dan terawat serta tertata dengan rapih), fasilitas penunjang (Papan nama dengan tulisan yang terbaca dan dipasang pada tempat yang terlihat dengan jelas, perlengkapan kamar mandi, ketersediaan makan dan air minum yang aman bagi tamu) dan dapur. Penilaian yang diberikan oleh kebanyakan wisatawan yang menginap di *homestay* Lubuk Beringin untuk aspek produk menunjukkan aspek produk sudah berada pada skala baik, kecuali ketersediaan papan nama untuk masing-masing *homestay* belum ada. Pengelola BUMDUS saat ini memberi nama sesuai dengan nama pemilik *homestay*.

4.5. Pelayanan

Penyuluhan tentang aspek pelayanan diberikan oleh kepada pemilik *homestay* dengan memperhatikan tata cara pemesanan kamar, pencatatan identitas tamu, teknis pembayaran, kebersihan kamar dan lingkungan sekitar *homestay*, keamanan dan kenyamanan tamu, penanganan keluhan tamu, pelayanan kesehatan tamu, fasilitas umum, daya tarik wisata dan budaya lokal. Penilaian yang diberikan oleh kebanyakan wisatawan yang menginap di *homestay* Lubuk Beringin untuk aspek pelayanan berada pada peringkat baik. Keistimewaan pemilik *homestay* dan penduduk dusun Lubuk Beringin dari sisi keamanan dan kenyamanan dirasakan oleh wisatawan yang menginap. Wisatawan sebagai tamu merasa seperti berada di kampung atau rumah sendiri. Kelebihan lain dari dusun Lubuk Beringin adalah daya tarik wisata yang alami.

4.6. Pengelolaan

Penyuluhan tentang aspek pengelolaan diberikan oleh pengelola BUMDUS dan juga kepada pemilik *homestay* dengan memperhatikan tata usaha *homestay* (Area khusus dalam rumah tinggal untuk keperluan administrasi dilengkapi fasilitas penunjang sederhana, pengadministrasian identitas tamu), keamanan dan keselamatan (tersedianya petunjuk tertulis untuk menghindari terjadinya kebakaran atau keadaan darurat lainnya dan memiliki peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan), dan sumber daya manusia (menerapkan unsur Sapta Pesona meliputi; aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan serta mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan pengelolaan yang diselenggarakan oleh unsur pemerintah). Penilaian yang diberikan oleh wisatawan yang menginap di *homestay* Lubuk Beringin untuk aspek pengelolaan berada pada kategori baik dengan beberapa catatan tentang penempatan tamu untuk menginap di *homestay* tertentu. Pengelola BUMDUS dalam hal ini yang menentukan dengan prinsip pemerataan kepada pemilik *homestay*, sedangkan tamu cenderung memilih sesuai dengan standar yang mereka inginkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian pada masyarakat di Desa Ekowisata Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu menghasilkan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

- 1) Ekowisata dusun Lubuk Beringin berkembang dengan jumlah pengunjung mencapai 1.500 per minggu dan dapat digabung dengan agroforestry terutama program pohon asuh buah.
- 2) Pelatihan manajemen usaha *homestay* diikuti oleh pemilik *homestay* dan pengelola BUMDUS.
- 3) Pemberian praktek penyediaan sarapan pagi, berupa menu nasi goreng standar hotel (*golden fried rice*), telah membantu penghematan waktu penyajian. Sebelum pelatihan, wisatawan disajikan hidangan sarapan pada pukul 09.00 pagi, setelah pelatihan penyajian sarapan dapat dilakukan dari pukul 07.00
- 4) Standar persyaratan *homestay* dilingkungan perumahan dusun Lubuk Beringin baik dari aspek produk, pelayanan dan pengelolaan sudah berjalan dengan baik.

5.2. Saran

Dusun Lubuk Beringin memiliki potensi ekowisata dan agroforestry yang dapat dikelola untuk lebih berkembang dengan menerapkan manajemen usaha *homestay* secara profesional. Oleh karenanya pemerintah dapat mengambil peran dalam upaya peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia (SDM) harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan melalui program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

Abid

Agus, Syarif, 2015, *Pojok Wirausaha: Solusi Permasalahan UMKM*, Penerbit Rumah Bahagia Finansial, Jambi, ISBN 978-602-72895-0-5

Anonim, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata

Brychan, Thomas, et.al., *Innovation and Small Business*, Volume 1, 1st edition, bookboon.com, ISBN 978-87-7681-729-9

Mellisa, Contreras, 2013, *Interpersonal Skills for Entrepreneurs*, 1st edition, bookboon.com, ISBN 978-87-403-0405-3

Muhammad, Syafii Antonio., 2007, *The Super Leader Super Manager*, ProLM Centre, Jakarta.

Puspoproto, Sawaldjo, 2013, *Manajemen Bisnis: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Penerbit PPM, Jakarta

Rhenald, Kasali, dkk, 2010, *Modul Kewirausahaan*, Penerbit Yayasan Rumah Perubahan, Bekasi

Robert. D.Hisrich, et.al, 2008, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*, Penerbit Salemba 4, Jakarta

Sutrisno, 2011, *Pengantar Pembelajaran Inovatif*, Penerbit GP Press, Jambi

Thierry Burger-Helmchen (editor)., 2012, *Entrepreneurship – Born, Made and Educated*, InTech Publisher, ISBN 978-953-51-00210-6